

PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR PT ISM BOGASARI

JAKARTA UTARA DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

INTERIOR REDESIGN OF PT ISM BOGASARI OFFICE IN NORTH

JAKARTA WITH AN ACTIVITY APPROACH

Khansa Nazhifa¹, Hana Faza Surya Rusyda², Ganesha Puspa Nabila³

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
khansanazhifa@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak: PT Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills merupakan perusahaan penggilingan tepung terigu terbesar di Indonesia. Perancangan ulang kantor Gedung Pulen Sari berfokus pada permasalahan tata letak ruang kerja yang dinilai tidak sesuai dengan hubungan struktur organisasi dan menghambat efisiensi alur aktivitas kerja. Jarak fisik antar ruang dan meja kerja yang memiliki keterkaitan fungsi tugas, terutama antara pimpinan departemen, sub-departemen, dan staf di lantai 3, 3A, dan 5, memperlambat komunikasi langsung. Tujuan dari perancangan ulang interior kantor ini adalah untuk mengoptimalkan alur aktivitas kerja karyawan berdasarkan struktur organisasi perusahaan dan memenuhi standarisasi elemen interior kantor. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi literatur, studi banding, programming, pengembangan konsep, dan visualisasi hasil perancangan. Pendekatan perancangan yang diterapkan adalah pendekatan aktivitas dengan tema "professional workplace" dan konsep implementasi "structured design". Hasil perancangan berupa penataan ruang kerja yang teratur berdasarkan aktivitas kerja, didukung desain interior yang bersih, rapi, dan konsisten untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, teratur, dan nyaman.

Kata kunci: Desain interior kantor, struktur organisasi kantor, efektivitas kerja

Abstract: *PT Indofood Sukses Makmur, Bogasari Flour Mills Division, is the largest wheat flour milling company in Indonesia. The redesign of the Pulen Sari Building office focused on the problem of workspace layout which was deemed inappropriate to the relationship of the organizational structure and hampered the efficiency of work activity flow. The physical distance between work spaces and desks that have related task functions, especially between department heads, sub-departments, and staff on floors 3, 3A, and 5, slowed down direct communication. The purpose of this office interior redesign was to optimize employee work activity flow based on the company's organizational structure and meet the standardization of office interior elements. The research methods used included observation, interviews, literature studies, comparative studies, programming, concept development, and visualization of design results. The design approach applied was an activity approach with the theme of "professional*

workplace" and the implementation concept of "structured design". The design results in an orderly workspace arrangement based on work activities, supported by a clean, neat, and consistent interior design to create an efficient, orderly, and comfortable work environment.

Keywords: Office interior design, office organizational structure, work effectiveness

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan sebuah struktur organisasi yang jelas untuk menentukan pembagian tanggung jawab, interaksi antar karyawan, serta alur aktivitas kerja yang teratur (Piotrowski, 2016). Dengan adanya struktur organisasi, setiap karyawan dapat memahami peran dan tugas masing-masing, sehingga seluruh tim dapat bekerja secara terarah menuju pencapaian tujuan perusahaan (Parlić et al., 2016). Budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan tingkat otonomi karyawan dapat mempengaruhi persepsi dan pemanfaatan ruang kerja (Oswal, 2023). Menurut beberapa peneliti, ruang kerja dirancang untuk mempertahankan kontrol dan pengawasan manajer terhadap karyawan (Smollan dan Morrison, 2019). Menurut penelitian Milanie et al. (2020), pemberdayaan struktur organisasi dan desain kerja, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Lingkungan kerja yang efektif yaitu didukung oleh keselarasan antara karyawan dan organisasi (Monayong, 2022). Maka, desain ruang kerja berperan dalam memfasilitasi hubungan antara lingkungan fisik dengan struktur organisasi yang berlaku (Parlić et al., 2016).

Kantor berfungsi sebagai wadah dinamis yang mengintegrasikan struktur organisasi, sumber daya manusia, dan proses operasional untuk mendukung karyawan dalam menjalankan tugas secara efisien (Awaru et al., 2021; Nisa et al., 2024). Sebagai pusat aktivitas perusahaan, kantor perlu dirancang untuk mendukung kelancaran aktivitas kerja di dalamnya, sehingga efisiensi dapat tercapai (Widasana et al., 2024). Desain interior memainkan peran penting dalam perencanaan tata ruang dan kedekatan fasilitas kantor, dengan mempertimbangkan berbagai faktor krusial, seperti hubungan antar departemen, aktivitas individu dalam departemen, dan hubungan

antar individu (Piotrowski, 2016). Selain itu, struktur organisasi sebuah perusahaan merupakan komponen desain tempat kerja yang dapat meningkatkan komunikasi dan produktivitas ketika diintegrasikan dengan tata letak kantor (Margaritis & Marmaras, 2007 dalam Castañeda et al., 2024).

Tata ruang yang optimal yaitu dapat menciptakan kepuasan bagi penggunanya (Sukoco, 2007 dalam Sari et al., 2022), penyusunan alur kerja secara linier, penempatan unit fungsional yang berdekatan, penyederhanaan proses kerja, penempatan perlengkapan di dekat pengguna, serta standarisasi meja dan kursi (Putra, 2024). Untuk mencapai fokus dan kolaborasi yang optimal, lingkungan kerja perlu menyeimbangkan ruang terbuka dan tertutup secara cermat (Ogunleye et al., 2025). Tata letak kantor tradisional tepat dalam memfasilitasi budaya hierarki yang kuat dalam organisasi (Appel-Meulenbroek and Danivska, 2021). Menurut Lestari (2019), tata ruang kantor terbuka yang diberi sekat menjadi semi tertutup agar komunikasi dapat tetap mudah terjalin sementara tetap menjaga privasi karyawan. Sedangkan tata ruang kantor tertutup biasa ditempati oleh manajer tingkat atas untuk konsentrasi dan privasi yang lebih tinggi. Penataan ruang kantor yang optimal secara signifikan berkontribusi pada efisiensi tenaga, waktu, alur kerja serta memperlancar hubungan maupun pengawasan antar karyawan (Permana et al., 2020).

PT Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills atau disingkat PT ISM Divisi Bogasari menerapkan sistem kerja yang terstruktur dan formal berdasarkan struktur organisasi perusahaan. Tanggung jawab kerja didistribusikan secara vertikal, dari posisi manajerial yang lebih tinggi ke tingkat hierarki yang lebih rendah. Budaya hierarkis ditandai dengan pengambilan keputusan secara sentralisasi dan diasosiasikan dengan tata letak ruang kerja tradisional untuk mendorong koordinasi, kontrol, dan efisiensi internal (Nanayakkara et al., 2021 dalam Castaneda et al., 2024). Hierarki dicerminkan dalam posisi, ukuran, dan kemewahan kantor sebagai simbol status dan apresiasi bagi karyawan yang mencapai kemajuan dalam karier mereka (Smollan & Morrison, 2019).

Fenomena yang terjadi pada PT ISM Divisi Bogasari Gedung Pulen Sari yaitu tidak sesuaiannya tata letak ruang kerja berdasarkan struktur organisasi dan hubungan antar karyawan sehingga menyebabkan alur aktivitas kerja yang tidak efisien. Ketidaksesuaian tata letak ruang kerja ini menimbulkan jarak fisik yang tidak mendukung efektivitas alur kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur organisasi terhadap desain tempat kerja dan efektivitas kerja karyawan PT ISM Divisi Bogasari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu interior dalam memahami hubungan antara struktur organisasi, desain tempat kerja, dan efektivitas kerja karyawan.

METODE PENELITIAN

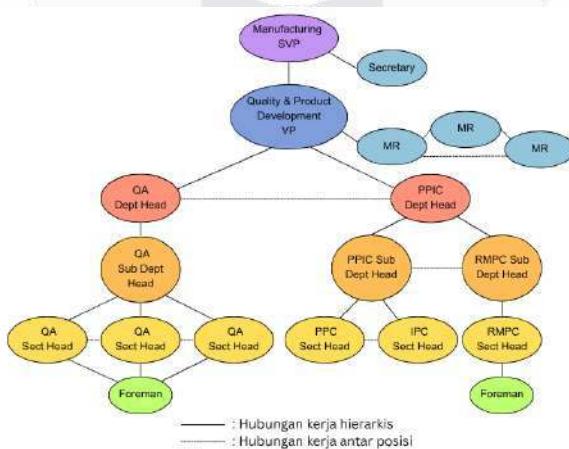
Kantor PT ISM Divisi Bogasari berlokasi di Jl. raya Cilincing No. 1, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Kantor ini berperan sebagai kantor industrial dan komersial yang memuat aktivitas manajemen produksi, logistik, pengendalian operasi pabrik, hingga administrasi perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan meliputi proses pengumpulan data, analisis data hingga solusi desain. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara semi terstruktur dengan 3 narasumber. Analisa data dilakukan dengan merujuk pada studi literatur oleh buku, jurnal, dan peraturan pemerintah. Hasil solusi desain berupa gambar kerja layout pada lantai 3 dan 3A.

HASIL DAN DISKUSI

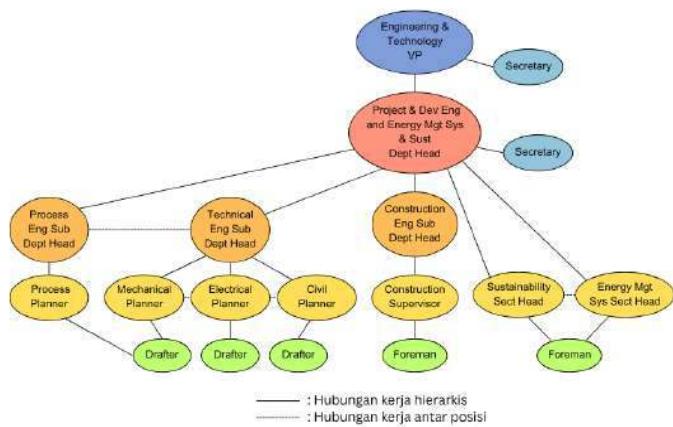
PT ISM Divisi Bogasari beroperasi berdasarkan hierarki struktur organisasi pada setiap departemen. Struktur organisasi setiap departemen secara keseluruhan serupa, terdiri dari tingkat atas hingga tingkat bawah, yaitu vice president, department head, sub department head, section head, dan staf. Struktur hierarkis ini disebut sebagai rantai komando yang mengatur distribusi wewenang dan tanggung jawab dalam

aktivitas alur kerja. Namun, tata letak ruang kerja tidak sesuai dengan struktur organisasi dan hubungan kerja antar karyawan, sehingga mengakibatkan alur kerja yang tidak efisien. Ruang kerja maupun meja kerja yang memiliki keterkaitan dalam aktivitas kerjanya terletak berjauhan, berseberangan, ataupun terpencar dari sub departemennya. Berdasarkan hasil wawancara, adanya jarak fisik yang tidak kondusif menghambat komunikasi secara langsung, koordinasi dan pengawasan karyawan, serta mengurangi efektivitas kerja.

Sistem kerja perusahaan ini yaitu berupa work from home (WFO) atau bekerja penuh dari kantor, mengingat peran kantor ini yang krusial terhadap operasional pabrik secara langsung. Secara umum, karyawan bekerja di meja kerja masing-masing yang telah ditentukan dengan alur aktivitas yang menyesuaikan kebutuhan seperti mengunjungi ruang atasan, ruang rapat, atau ke lapangan. Tata letak ruang kerja dirancang sesuai dengan kebutuhan dan struktur organisasi divisi. Vice President, Dept Head, dan Sub Dept Head ditempatkan di private office untuk mendukung pekerjaan yang memerlukan tingkat konsentrasi dan privasi yang lebih tinggi. Sementara itu, Secretary, Sect Head, Supervisor, Officer, Foreman, Admin, Operator, dan Drafter bekerja di area open-plan office yang dirancang untuk memudahkan komunikasi, alur aktivitas fisik, dan tingkat privasi yang lebih rendah untuk memudahkan pengawasan.



Gambar 1 Struktur Organisasi Lantai 3 Divisi Quality & Product Development
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)



Gambar 2 Struktur Organisasi Lantai 3A Divisi Engineering & Technology
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

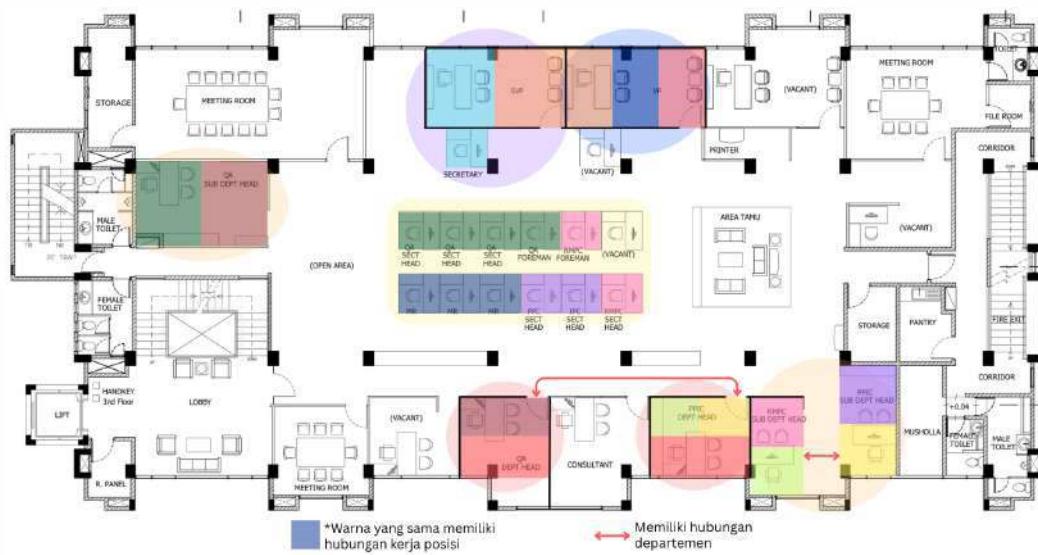
Bubble diagram diatas menggambarkan hubungan kerja antar setiap posisi berdasarkan struktur organisasi perusahaan. Selain hubungan hierarkis, terdapat juga hubungan kerja yang terjalin antar posisi yang setara. Hubungan kerja antar divisi umumnya dilakukan oleh pimpinan tingkat VP ataupun Dept Head. Aktivitas ini bersifat insidental berdasarkan kebutuhan proyek, sehingga frekuensi hubungan kerja ini cenderung rendah serta dapat difasilitasi melalui email.

Kebutuhan jenis ruang kerja berdasarkan atas tingkat hirarki posisi. Ruang Vice President berupa ruang tertutup dengan kapasitas 6 tamu dan akses pemandangan keluar. Ruang Dept Head berupa ruang tertutup dengan kapasitas 4 tamu. Ruang Sub Dept Head berupa ruang kubikel setinggi 2 meter dengan kapasitas 2 tamu. Sementara Secretary, Sect Head, Supervisor, Foreman, Officer, dan Admin berada di area kerja terbuka dengan meja kubikel 1,5 m. Meskipun desain kantor terbuka bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi, efektivitas akustiknya seringkali rendah, berpotensi mengganggu fokus dan produktivitas (Chardey and Sanyal, 2025), oleh karena itu, panel akustik digunakan pada setiap kubikel meja kerja karyawan.

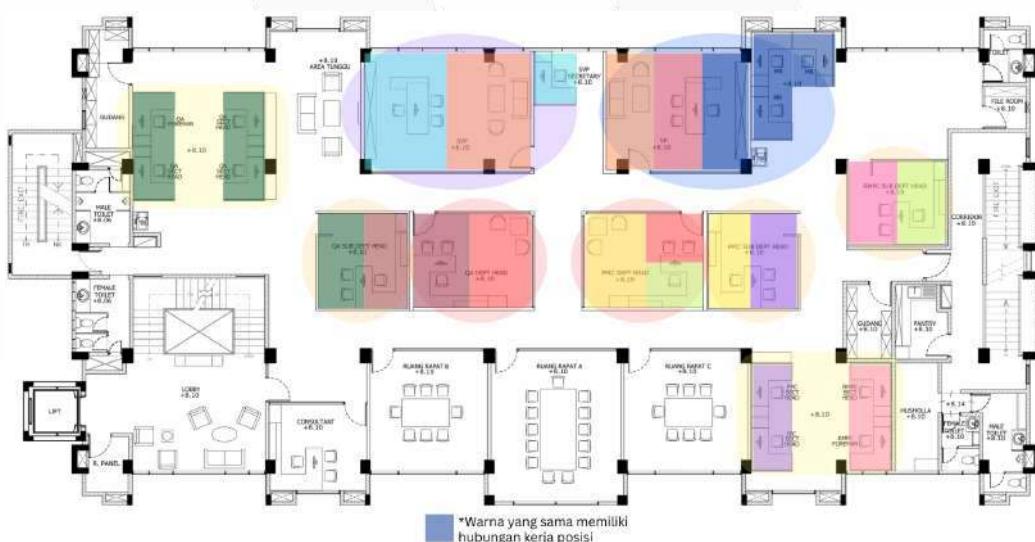
Efektivitas tata letak kantor sangat ditentukan oleh jenis tugas spesifik yang dilakukan serta budaya organisasi yang berlaku (Haynes, 2008). Secara umum, karyawan bekerja di meja kerja masing-masing yang telah ditentukan berdasarkan

departemen serta alur aktivitas kerja yang menyesuaikan kebutuhan seperti mengunjungi ruang atasan, ruang rapat, atau ke lapangan. Sistem kerja perusahaan ini yaitu berupa work from home (WFO) atau bekerja penuh dari kantor, mengingat peran kantor ini yang krusial terhadap operasional pabrik secara langsung.

Lantai 3



Gambar 3 Hubungan Aktivitas Kerja Lantai 3 Eksisting
 Sumber: Dokumentasi penulis (2025)



Gambar 4 Hubungan Aktivitas Kerja Lantai 3 Redesign
 Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

Warna yang sama menggambarkan adanya hubungan kerja posisi. Lantai 3 terdiri dari divisi Quality & Product Development. Selain hubungan kerja posisi antar karyawan, terdapat hubungan antar departemen yaitu pada ruang QA Dept Head dengan PPIC Dept Head dan RMPC Sub Dept Head dengan PPIC Sub Dept Head.

Tata letak lantai 3 secara umum membentuk sebuah sirkulasi grid dengan banyak zona sirkulasi berbentuk koridor. Hal ini bertujuan agar bagian tengah ruangan terbuka yang berpotensi ramai akan lalu lintas difungsikan sebagai zona sirkulasi, sementara area kerja terbuka ditempatkan di sudut yang tenang untuk menjaga konsentrasi. Ruang rapat ditempatkan pada satu area yang terpisah dari area kerja individu agar mencegah timbulnya kebisingan yang mengganggu. Area tunggu yang dapat diakses oleh tamu eksternal untuk masuk ke ruang SVP berada lebih dekat dekat pintu masuk agar memudahkan kontrol akses oleh sekretaris SVP.

Layout tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan aktivitas kerja sesuai dengan struktur organisasi divisi Quality & Product Development secara hierarki maupun hubungan antar posisi. Berikut adalah penjabaran luas dan kebutuhan ruang yang menjadi acuan desain.

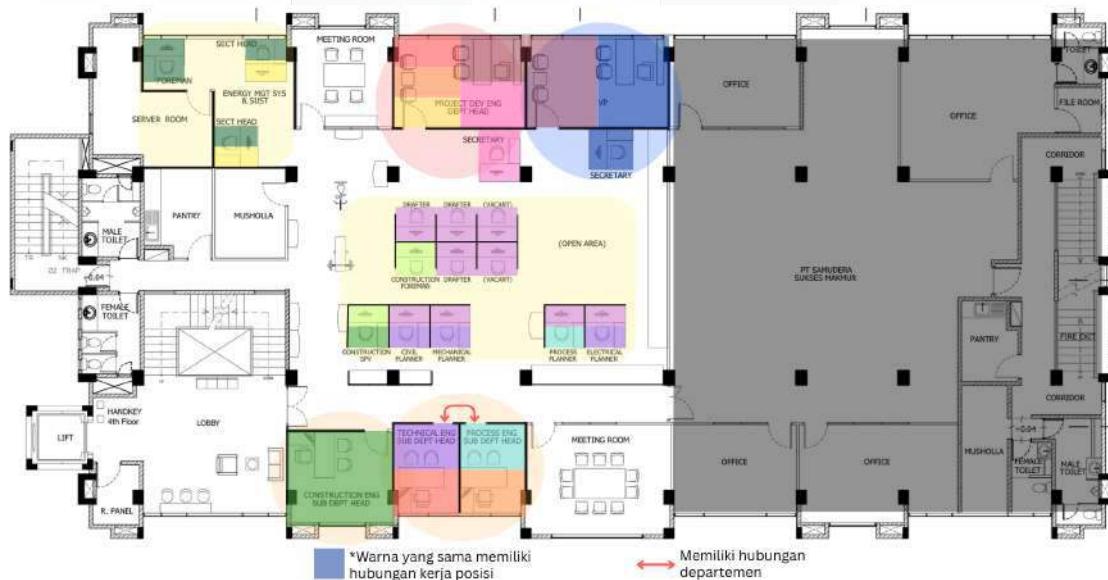
Tabel 1 Tabel Konsep Kebutuhan Ruang Lantai 3
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

No.	Ruang Kerja	Luas Ruang	Kebutuhan Ruang
1.	SVP	35 m2	- Kapasitas tamu 6 orang - Ruang tertutup - Akses pemandangan keluar
2.	VP	29,41 m2	- Kapasitas tamu 5 orang - Ruang tertutup - Akses pemandangan keluar
3.	Dept Head (tipikal)	19,83 m2	- Kapasitas tamu 4 orang - Ruang tertutup
4.	Sub Dept Head (tipikal)	15.08 m2	- Kapasitas tamu 2 orang - Ruang kubikel 2 m
5.	Ruang Rapat A	32,93 m2	- Kapasitas 13 orang

6.	Ruang Rapat B & C	24,22 m ²	- Kapasitas 8 orang
7.	Consultant	13,75 m ²	- Kapasitas tamu 2 orang - Ruang tertutup
8.	Lobi	33,96 m ²	- Kapasitas 10 orang

Ruang SVP dan VP diperluas mengikuti standar kapasitas dan tetap mempertahankan lokasi dekat jendela untuk akses pemandangan keluar. Ruang Dept Head dan Sub Dept Head yang sebelumnya terpencar pada sudut ruang dan dekat jendela kini diletakkan pada tengah ruang agar berdekatan dengan ruang atasan serta Foreman dan Sect Head masing-masing. Sementara area kerja Foreman dan Sect Head yang sebelumnya berada pada tengah ruang terbuka kini diletakkan pada sudut ruang terbuka dengan pencahayaan alami yang optimal. Sub Dept Head bersifat ruang terbuka kubikel 2 meter, sementara terdapat 3 area kerja terbuka dengan meja kubikel setinggi 1,5 meter. Tata letak ruangan dan meja kerja kini terbagi menjadi 2 zona yaitu area QA pada sisi kiri dan area PPIC pada sisi kanan.

Lantai 3A



Gambar 5 Hubungan Aktivitas Kerja Lantai 3A Eksisting
 Sumber: Dokumentasi penulis (2025)



Gambar 6 Hubungan Aktivitas Kerja Lantai 3A Redesign

Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

Warna yang sama menggambarkan adanya hubungan kerja posisi. Lantai 3A terdiri dari divisi Engineering & Technology. Selain hubungan kerja posisi antar karyawan, terdapat hubungan antar departemen yaitu pada ruang Technical Engineering Sub Dept Head dengan Process Engineering Sub Dept Head.

Pada lantai 3A terdapat sebuah ruang server yang berfungsi untuk menampung 4 unit server. Unit server ini memiliki batasan panjang kabel untuk daya listrik, sehingga membatasi fleksibilitas penempatan. Perubahan bentuk ruangan menjadi persegi panjang mengharuskan salah satu unit server untuk pindah dalam jarak dekat.

Tata letak lantai 3A dirancang dengan mempertimbangkan alur sirkulasi bagi karyawan PT Samudera Sukses Makmur yang mengharuskan melintasi ruang kerja divisi Engineering & Technology Bogasari. Sub Departemen Construction yang terdiri dari 3 anggota memiliki aktivitas kerja yang berhubungan dengan lapangan sehingga diletakkan dekat pintu masuk agar memudahkan efisiensi masuk dan keluar ruang kerja. Koridor pintu masuk menjadi lebih efisien karena terpisah dari area kerja terbuka sehingga area kerja menjadi lebih private dan tenang dari tingginya intensitas lalu lintas pintu masuk.

Ruang kerja lantai 3A memiliki luas 402,33 m². Layout tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan aktivitas kerja sesuai dengan struktur organisasi divisi Project & Development Engineering secara hierarki maupun hubungan antar posisi. Berikut adalah penjabaran luas dan kebutuhan ruang yang menjadi acuan desain.

Tabel 2 Tabel Konsep Kebutuhan Ruang Lantai 3A
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

No.	Ruang Kerja	Luas Ruang	Kebutuhan Ruang
1.	VP	28,67 m ²	- Kapasitas tamu 5 orang - Ruang tertutup - Akses pemandangan keluar
2.	Dept Head	18,31 m ²	- Kapasitas tamu 4 orang - Ruang tertutup
3.	Process Eng Sub Dept Head	13,69 m ²	- Kapasitas tamu 2 orang - Ruang kubikel 2 m
4.	Technical Eng Sub Dept Head	13,14 m ²	- Kapasitas tamu 2 orang - Ruang kubikel 2 m
5.	Construction Eng Sub Dept Head	13,6 m ²	- Kapasitas tamu 2 orang - Ruang kubikel 2 m
6.	Ruang Rapat A	20,18 m ²	- Kapasitas 10 orang
17.	Ruang Rapat B	14,59 m ²	- Kapasitas 4 orang
18.	Lobi	36,48 m ²	- Kapasitas 10 orang
19.	Ruang Server	17,05 m ²	- Kapasitas 4 lemari server
20.	Musholla	6,28 m ²	- Kapasitas 3 orang

Terdapat perubahan signifikan dalam tata letak dan pengelompokan area kerja berdasarkan hubungan posisi yang kuat dan kebutuhan ruang kerja. Ruang VP dan Dept Head diperluas mengikuti standar kapasitas dan tetap mempertahankan lokasi dekat jendela untuk akses pemandangan keluar. Ruang Sub Dept Head yang sebelumnya dekat jendela kini diletakkan pada tengah ruang agar berdekatan dengan ruang atasan serta Planner dan Drafter masing-masing. Ruang Technical Sub Dept Head dan Process Sub Dept Head yang sebelumnya tidak ergonomis kini diperluas mengikuti

standar kapasitas dan dipindahkan ke tengah ruang. Sementara tata letak area kerja Planner, Drafter, dan departemen Energy Management System & Sustainable yang sebelumnya tersebar tidak merata kini diletakkan pada tengah ruangan sesuai dengan kedekatan hubungan kerja. Sub Dept Head bersifat ruang terbuka kubikel 2 meter, sementara pada tengah area kerja terbuka terdapat kubikel setinggi 1,5 meter.

Konsep Material

Material *finishing* bersifat meredam suara, yaitu pada penggunaan karpet, panel akustik dinding dan plafon, serta sistem *drywall* akustik. Berdasarkan hasil analisis pada kondisi eksisting kantor, elemen akustik hanya terdapat pada partisi kubikel. Walaupun desibel suara yang terdengar adalah pada tingkat percakapan normal, namun bagi beberapa karyawan dapat berpotensi mengganggu konsentrasi dan efisiensi kerja. Maka, pada perancangan ulang penggunaan material finishing dilengkapi pada seluruh elemen interior termasuk lantai, dinding, dan plafon.



Gambar 7 Skema Material Ruang Kerja Terbuka Lantai 3
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

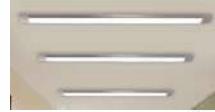


Gambar 8 Skema Material Ruang Rapat Lantai 3A
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

Material finishing pada lantai menggunakan karpet sedangkan material plafon menggunakan panel akustik. Konstruksi dinding yaitu menggunakan drywall dengan sistem insulasi fibreglass yang dilapisi gypsum akustik 12 mm dan finishing wallpaper putih bertekstur. Cubicle Sub Dept Head berupa custom built-in menggunakan rangka baja dengan kaca film buram agar privasi tetap terjaga. Pada beberapa sisi ruang juga menggunakan finishing panel dinding WPC kayu coklat muda untuk memberikan kesan kehangatan dan elegan namun tetap bersih, rapi, dan profesional.

Konsep Pencahayaan

Tabel 3 Tabel Konsep Pencahayaan Lantai 3
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

No.	Lampu	Gambar	Ruang
1.	Lampu TL LED Warna: 5000K Daya: 30 Watt		- Area kerja
2.	Lampu downlight LED Warna: 4000K Daya: 12 Watt		- Lobi - Area kerja - Gudang - Pantry - Toilet - Koridor - Musholla
3.	LED strip Warna: 4000K		- Ruang SVP - Ruang VP
4.	Lampu gantung Warna: 5000K Daya: 28 Watt		- Ruang rapat A, B, dan C

Berdasarkan hasil analisis pada kondisi eksisting kantor, intensitas tingkat pencahayaan pada area kerja terbuka terlalu tinggi, sehingga penggunaan lampu TL double hanya dinyalakan 1 lampu saja. Hal tersebut kurang efektif bagi energi

pencahayaan dan dapat mengakibatkan kelelahan mata serta mengganggu konsentrasi apabila cahaya terlalu terang.

Pada perancangan ulang, area kerja terbuka menggunakan kombinasi pencahayaan buatan lampu TL pada area kerja dan downlight pada zona sirkulasi. Lampu TL menggunakan armatur diffused atau bersifat menyebarkan cahaya secara merata pada meja kerja agar intensitas cahaya tidak terlalu tinggi pada satu area. Cahaya alami dimanfaatkan melalui dinding kaca pada private office maupun ruang rapat sehingga area terbuka ikut menerima sebaran cahaya alami.

Konsep Furniture

*Tabel 4 Konsep Furniture
Sumber: Data Penulis*

No.	Furniture	Gambar	Ruang
1.	Office desk cubicle 150 cm Ukuran: 180x170x76 cm Type: Loose furniture Material: particle board, baja, fin. Powder coating, melamine		- Ruang kerja terbuka
2.	Office desk + built-in cabinet Ukuran: 324x220x76 cm (menyesuaikan kebutuhan) Type: Loose furniture Material: particle board, baja, fin. powder coating, melamine		- Sub dept head - Dept head
3.	Executive cabinet Ukuran: 412x50x280 cm Type: Built in Material: particle board, fibreboard, fin. hpl		- SVP - VP

Terdapat 3 jenis furniture custom design untuk menyesuaikan kebutuhan kerja dan hierarki karyawan berdasarkan dengan standarisasi kantor Bogasari tersendiri. Office desk dengan partisi kubikel setinggi 150 cm digunakan untuk Foreman dan Sect Head pada ruang kerja terbuka agar mudah dalam pengawasan, komunikasi antar tim

dan tetap menjaga privasi. Office desk dengan laci built-in digunakan untuk Sub Dept Head dan Dept Head agar fungsional dalam penyimpanan arsip dan area kerja yang lebih luas. Sementara executive cabinet digunakan untuk SVP dan VP sebagai penyimpanan arsip sekaligus bersifat simbolik terhadap hirarki tertinggi dalam organisasi. Panjang kabinet bervariasi mengikuti kebutuhan ruang, dengan ukuran tinggi 280 cm dan lebar 50 cm.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas terhadap kondisi eksisting kantor dan hasil solusi desain interior kantor maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas desain tempat kerja. Ketidaksesuaian antara tata letak ruang dan struktur organisasi di PT ISM Bogasari menyebabkan terganggunya alur kerja, komunikasi, dan pengawasan antar karyawan. Perancangan ulang yang mempertimbangkan hubungan kerja dan hirarki organisasi mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperkuat koordinasi, serta menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif dan terfokus. Desain yang menekankan kedekatan fungsional antar posisi kerja berhasil memperbaiki alur aktivitas dan mengoptimalkan penggunaan ruang, baik untuk ruang terbuka maupun tertutup, dengan tetap memperhatikan kebutuhan privasi dan kenyamanan.

Untuk perancangan berikutnya dapat dikembangkan dengan beberapa saran berikut.

1. Menganalisis lebih dalam terkait hubungan budaya kerja kantor dengan interior kantor.
2. Implementasi teknologi pada fasilitas kantor seperti jendela kaca layar LED sebagai pengganti ceiling projector.
3. Mengumpulkan feedback dari seluruh karyawan atau pengguna ruang guna mengumpulkan data yang lebih spesifik atau personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Appel-Meulenbroek, R., & Danivska, V. (Eds.). (2021). A Handbook of Theories on Designing Alignment Between People and the Office Environment. Routledge Taylor & Francis Group.
- Awaru, O. T., Niswaty, R., Maida, A. N., & Torro, S. (2021). Office Interior Design Concept based on the Development of Communication and Information Technology at PT Indonesian Post (Persero) Makassar. *Journal of Physics: Conference Series*, 7.
- Castaneda, B. R. d., Appel-Meulenbroek, R., & Azasu, S. (2024). Integrating Organisational Culture, Organisational Structure, and Office Layout: A Systematic Review of the Literature. 574-588.
- Chardey, A., & Sanyal, D. (2025). Optimizing Acoustics in Open-Plan Office Buildings: An Architect's Perspective. *International Journal of Sustainable Building Technology*, 8(1), 51-59.
- Fadhila, F., Salayanti, S., & Widyaevan, D. A. (2024). Perancangan Baru Kantor Cabang Distribusi Rokok di Jakarta Dengan Pendekatan Creative Office. *e-Proceeding of Art & Design*, 11(1), 1025-1036.
- Haynes, B. P. (2008). The Impact of Office Layout on Productivity. *Journal of Facilities Management*, 6(3), 189-201.
- Lestari, P. A. (2019). Peranan Desain Interior dan Tata Letak Ruang Kantor Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. 2, 639-645.
- Linawati, C. H. (2023). Perancangan Workspace untuk Meningkatkan Produktivitas pada Human Capital Management of Citraland Surabaya. 3(1), 29-43.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in The Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa. *International Journal of Management*, 11(5), 78-85.

Monayong, C. e. G. E. (2022). Effect of Workplace Interior Design on Employees' and Job Seekers' Decision to Work at an Organization: Person-Organization Fit—Moderator or Mediator? 182.

Nisa, A. N. K., Cardiah, T., & Palupi, F. R. (2024). Perancangan Ulang Interior Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali Menggunakan Pendekatan Fungsional. e-Proceeding of Art & Design, 11(5), 6622-6639.

Ogunleye, V. T., Imafidon, H. O., Ajayi, O. O., & Daramola, S. A. (2025). Workspace Layouts and Occupant Comfort in Nigerian Offices: A Quantitative Assessment Toward Sustainable Design. African Journal of Environmental Sciences & Renewable Energy, 18(1), 217-234.

Oswal, N. (2023). The Influence of Workspace Design on Employee Creativity and Efficiency. Confluence of Curiosity, 1(11), 106-115.

Parlić, N., Ćudanov, M., & Săvoiu, G. (2016). Workspace Design and Organizational Structure: Searching for the Original Experience. 2, 9-13.

Permana, A. Y., Akbardin, J., Permana, A. F. S., & Nurrahman, H. (2020). The Concept of Optimal Workplace in Providing A Great Experience to Improve Work Professionalism in The Interior Design of PLN Corporate University, Ragunan, Jakarta. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(7), 3238-3254.

Piotrowski, C. M. (2016). Designing Commercial Interiors (Third ed.). Wiley.

Putra, R. W. (2024). Desain Interior Kantor Click Indonesia Global Dengan Konsep Scandinavian. Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain, 1(5), 134-149.

Sari, M. R., Hanafiah, U. I. M., & Zahra, M. F. A. (2022). Perancangan Ulang Kantor Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Aktivitas, Provinsi Aceh. Jurnal Arsitektur Zonasi, 5(2), 329-341.

Smollan, R. K., & Morrison, R. L. (2019). Office design and organizational change: The influence of communication and organizational culture. Journal of Organizational Change Management, 32(4), 426-440.

Widasana, G. D., Andrianawat, A., & Nabila, G. P. (2024). Perancangan Ulang Desain Interior Kantor Witel Jambi. 11(1), 1681-1699.

